

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kepribadian dan pendidikan dasar berkorelasi kuat. Pendidikan dasar merupakan dasar pembentukan karakter pada peserta didik.<sup>2</sup> Pendidikan melakukan fungsi penting dalam banyak hal.<sup>3</sup> Madrasah merupakan tempat dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Praktik yang bermanfaat digunakan dalam dunia pendidikan mulai dari yang sederhana dan mudah beradaptasi dengan kondisi kelembagaan.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan nasional berkaitan dengan pembangunan karakter agar peserta didik menjadi jujur, adil, bermoral dan beretika. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa. Keterampilan belajar mengarah pada pembangun budaya madrasah. Nilai berlaku untuk perilaku, budaya, tingkah laku, dan kehidupan sehari-hari. Fokus pendidikan karakter mengarah pada etika melalui proses pembiasaan. Pada dasarnya, pendidikan adalah bagian terpenting untuk

---

<sup>2</sup> Edi Wahyu Wibowo, *Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, Dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik Lp3i Jakarta)*, (Jakarta: Jurnal Lentera Bisnis, 2020), Hal 32.

<sup>3</sup> Nur Isroatul Khusna, *Karakteristik Demografi, Sosial Dan Ekonomi Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: Jurnal Perempuan Dan Anak, 2018), Hal 38.

<sup>4</sup> Sifaun Naziyah, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*, (Surabaya: Jurnal Basicedu, 2021), Hal 3483-3484.

menjadi pribadi yang baik.<sup>5</sup> Pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengembangkan perilaku yang benar dengan cara membimbing peserta didik untuk memahami, berpikir dan bertindak secara benar, termasuk prinsip-prinsip perilaku yang benar.<sup>6</sup>

Pendidikan mengajarkan hal-hal penting yang perlu dipahami, dicintai, dan diterapkan peserta didik, seperti tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan keadilan.<sup>7</sup> Sikap peduli terhadap peserta didik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru merupakan panutan bagi peserta didik. Untuk menerapkan karakter kepedulian, karakter kepedulian dilakukan kepada seluruh warga madrasah kapan saja dan dimana saja terutama di lingkungan madrasah. Guru memiliki kesempatan untuk menciptakan ruang kelas yang aman dimana peserta didik dapat berkomunikasi satu sama lain dan membentuk kelompok berdasar pengetahuan dan minat. Pendidikan berhasil ketika peserta didik bekerja dan bermain bersama dalam lingkungan persahabatan dan harmoni.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Intan, M, *Kemampuan Siswa Dalam Mengerjakan HOTS Higher Order Thinking Skills) Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 2020), Hal 6-10.

<sup>6</sup> Yeni Afriyeni, *Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru*, (Pekanbaru: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2018), Hal 123-126.

<sup>7</sup> Ade Chita Putri Harahap, *Character Building Pendidikan Karakter*, (Medan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 2019), Hal 2.

<sup>8</sup> Sikit Magafira, *Studi Eksperimen Pengembangan Green Behaviour Melalui Literacraft Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik Di MI NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2016/2017*, (Kudus: Stain Kudus, 2017).

Setiap mata pelajaran membutuhkan banyak upaya untuk memotivasi peserta didik.<sup>9</sup> Pembentukan karakter diperlukan agar peserta didik mampu mengatasi hal-hal kecil di lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat perlu belajar untuk lebih peduli dengan lingkungannya, yaitu dengan pembentukan karakter kepedulian dan *green behavior* dari lembaga pendidikan sejak usia dini. Penanaman dan kepedulian terhadap lingkungan disampaikan melalui pendidikan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan lingkungan telah lama menjadi bagian dari kurikulum madrasah. Dapat diketahui betapa indahnya suatu ruang dengan melihat tanaman indah yang tumbuh di sekitarnya.<sup>10</sup>

*Green behavior* sebagai strategi untuk meningkatkan pendidikan. Agar peserta didik tumbuh berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter baik, peserta didik perlu ditanamkan strategi *green behavior* sejak dini. Masalah ruang lingkup (*education for sustainable development/ESD*) merupakan isu global dan juga akan mempengaruhi keamanan hidup manusia di masa depan.<sup>11</sup> *Green behavior* mempersiapkan peserta didik untuk beradaptasi, berpartisipasi dan menjadi warga negara yang baik. Konsep perilaku ekologis menuntut peserta didik untuk memiliki pengetahuan, perilaku dan keterampilan hidup yang baik bagi lingkungan.

---

<sup>9</sup> Nur Isroatul Khusna, *The Roles Of Educators (Didactic, Reflective, Affective) To Enhance Motivation To Learn Social Science*, (Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2020), Hal 97.

<sup>10</sup> Nofriza Efendi, *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang*, (Padang: Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2020), Hal 1-4.

<sup>11</sup> Ahmad Mulyadiprana, *Rancang Bangun Kegiatan Pengenalan Green Behavior: Penerapan Program ESD Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2022), Hal 2374.

Interaksi antara manusia, udara, air, tanah, hewan dan tumbuhan saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, lingkungan mempengaruhi manusia, sehingga jika manusia dapat berinteraksi dengan lingkungannya, maka mereka dapat mengetahui dan menguasai kelangsungan hidup makhluk hidup lainnya, baik masa kini maupun masa lampau.

Sikap peduli lingkungan dapat didefinisikan sebagai komitmen untuk melestarikan, melindungi dan meningkatkan lingkungan alam.<sup>12</sup> Lingkungan adalah tempat manusia hidup dan melaksanakan berbagai kegiatan. Mayoritas orang mempunyai peran serta kewajiban untuk melindungi dan memelihara lingkungan di sekitarnya, termasuk pekerjaan tertentu seperti tukang kebun, tukang bersih-bersih, dan pekerjaan ramah lingkungan lainnya.<sup>13</sup>

Masalah lingkungan menjadi luas, lebih luas dan lebih serius. Masalahnya bukan masalah regional dan supraregional, tetapi masalah internasional. Dampak lingkungan tidak hanya mempengaruhi satu atau dua, tetapi ada dampak berdasarkan karakteristik lingkungan, dan ada banyak faktor yang mempengaruhi hubungan antar subsistem. Namun,

---

<sup>12</sup> Mariza Fitriati, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan*, T.T.

<sup>13</sup> Edi Wahyu Wibowo, *Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, Dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik Lp3i Jakarta)*.

masalah lingkungan saat ini tidak dapat dianggap remeh. Hal ini karena masyarakat berkontribusi secara signifikan terhadap kondisi lingkungan.<sup>14</sup>

Masalah lingkungan disebabkan oleh perkembangan teknologi, ledakan penduduk, dan masalah lingkungan. Salah satunya adalah pencemaran lingkungan. Dewasa ini, intensitas aktivitas manusia, globalisasi, modernisasi, dan kemajuan teknologi berupa perubahan lingkungan memberikan dampak merusak hubungan antara manusia dan lingkungan. Pengetahuan tentang manusia sebagai makhluk sosial. Isinya adalah alat atau model pengetahuan yang digunakan oleh penafsir untuk memahami lingkungan yang ditemui untuk menggunakan atau mengambil tindakan terhadap sesuatu hal, budaya, lingkungan yang ditemui.

Banyak faktor yang menyebabkan turunnya kualitas lingkungan, antara lain rendahnya tingkat pendidikan lingkungan dan kesadaran masyarakat. Masyarakat dirasa belum mendapat informasi dengan baik terkait masalah lingkungan. Selain itu, sulitnya merubah pola hidup masyarakat yang membuang sampah sembarangan, serta lingkungan yang kotor dan jorok akibat kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan adalah cara terbaik untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pembangunan berkelanjutan.

Sejak awal tahun 2017, 149 bencana telah terjadi di 73 negara, dan diperkirakan frekuensi dan kecenderungan kejadian bencana semakin meningkat. Sering terjadinya bencana secara internasional menggaris

---

<sup>14</sup> N. H. T. Siahaan, *Hukum Lingkungan Dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), Hal 1.

bawahi pentingnya pengurangan risiko bencana. Frekuensi kejadian bencana secara internasional lebih menyoroti pada pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana seperti masyarakat umum dan tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam merespon bencana. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam kurun waktu 1 Januari 2022 hingga 4 Oktober 2022, mengalami 2.654 bencana alam. Tercatat sebagai peringkat pertama yaitu banjir dengan angka 1048 kejadian. Kemudian cuaca ekstrem dan tanah longsor membuatnya berada di urutan kedua dan ketiga.<sup>15</sup>

Jika ini berlanjut, kerusakan akan semakin parah, situasi akan semakin tidak stabil, dan dampaknya akan lebih besar jika masyarakat tidak peduli terhadap lingkungan. Karena manusia memainkan peran penting dalam ekosistem dunia, sehingga segala sesuatu yang kita lakukan memiliki efek positif atau negatif. Kualitas lingkungan di Indonesia semakin memburuk disebabkan oleh sikap masyarakat terhadap lingkungan. Perilaku manusia yang arogan, merusak dan sembrono terhadap masa depan dapat merusak ekosistem bumi. Banyak dari bencana lingkungan ini dapat dihindari jika kita menjaga lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan adalah dengan mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam pendidikan. Salah satu upaya untuk mempercepat perubahan tersebut adalah dengan memberikan pendidikan lingkungan kepada peserta didik sedini mungkin.

---

<sup>15</sup> Nur Isroatul Khusna, *Implementasi Pendidikan Kebencanaan Dalam Membentuk Desa Tangguh Bencana Berbasis Pemberdayaan Pelajar Dan Masyarakat Di Desa Besole Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: Journal Of Education And Learning Sciences, 2022), Hal 29.

Diharapkan pemahaman peserta didik tentang lingkungan akan memungkinkan mereka untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dengan mengelola dan memelihara ekosistem yang ada di seluruh dunia.<sup>16</sup>

Lingkungan hidup yang merupakan rumah bagi semua kehidupan di bumi, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan, harus dilestarikan. Memang, manusia, hewan, dan tumbuhan tidak dapat hidup tanpa lingkungan. Namun sekarang lingkungan rusak disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggungjawab.<sup>17</sup> Manusia terus-menerus menggunakan lingkungan untuk memuaskan keinginan. Lingkungan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memperluas bidang kerjasama.<sup>18</sup>

Pada penelitian sebelumnya dengan judul “Upaya Untuk Mempelajari Upaya *Literacraft* Untuk Mengkaji Perkembangan *Green Behavior* Dalam Rangka Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Hidup Untuk Tahun Ajaran 2016-2017”. Dalam penelitian ini, penulis telah menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. Nilai *pretes* dari 55 responden meningkat dari 58,57 sebelum tes menjadi 63,38 setelah tes. Sehingga pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* memiliki pengaruh

---

<sup>16</sup> Eriana Cahyaningtyas, *Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis Model Problem Base Learning (PBL)*, (Tegal: Cakrawala Jurnal Pendidikan, 2019), Hal 57.

<sup>17</sup> Siti Asmaniyah Mardiyani, *Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar Who Dan Peduli Lingkungan*, (Malang: Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, 2020), Hal 86.

<sup>18</sup> Setiawan Gusmadi, *Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) Dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan*, (Yogyakarta: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 2018), Hal 106.

terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus tahun ajaran 2016/2017.<sup>19</sup>

Pada penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan). Dengan menggunakan metode konvensional, peserta didik Kelas VII SMP Negeri 13 Pontianak. Melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap akhir. Studi ini berdampak pada peningkatan 29,1% sikapnya terhadap sikap peduli lingkungan.<sup>20</sup>

Berawal dari observasi yang penulis lakukan sebelum penelitian, peneliti menemukan beberapa permasalahan peserta didik terhadap sikap peduli terhadap lingkungan. Seperti terdapat beberapa peserta didik yang menyalakan lampu pada siang hari, hampir sebagian dari peserta didik memakai kendaraan bermotor untuk menuju ke sekolah. Sebagian kecil peserta didik yang membawa bekal dan air minum dari rumah sehingga mayoritas mereka membeli makanan dan minuman dari kantin yang akan memicu timbulnya sampah, sehingga terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarangan. Tempat sampah sudah memadai dengan adanya tempat sampah disetiap kelas akan tetapi belum adanya tempat sampah untuk memisahkan sampah kering dan sampah basah, hal-hal kecil tersebut akan memicu rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

---

<sup>19</sup> Sikit Magafira, *Studi Eksperimen Pengembangan Green Behaviour Melalui Literacraft Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik Di MI NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2016/2017*.

<sup>20</sup> Mariza Fitriati, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan*.

Menurut hasil interview bersama Ibu Tri Yuana I, S. Pd sebagai pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mendapatkan data permasalahan peserta didik terhadap sikap kepedulian terhadap lingkungan. Diantaranya adalah mayoritas peserta didik sudah memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan akan tetapi terdapat peserta didik yang menjadi oknum tidak tertib, dan hal tersebut menjadi kendala. Mayoritas orang tua bekerja diluar negeri sehingga peningkatan sikap kepedulian terhadap lingkungan peserta didik menjadi terkendala. Program rutin untuk meningkatkan kepedulian peserta didik masih terkendala karena target materi yang harus selesai dan banyak kegiatan yang menyita waktu peserta didik untuk belajar. Tetapi untuk kegiatan kepedulian secara insidental sudah terlaksana seperti akan kedatangan tamu dan ketika akan pelaksanaan ujian. Madrasah belum mengarah kepada madrasah adiwiyata, tetapi masih mengarah kepada program ramah anak, madrasah inspiratif dan madrasah wisata.<sup>21</sup>

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas maka membuktikan bahwa pendidikan karakter kepedulian terbukti mempengaruhi perilaku peduli peserta didik terhadap lingkungan. Perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang akan membentuk kebiasaan sehari-hari peserta didik dan berdampak positif bagi lingkungan. *Green behavior* yaitu perilaku menjaga dan merawat lingkungan, juga akan mempengaruhi minat siswa terhadap lingkungan, dimulai dari hal-hal kecil yang akan

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Ibu Tri Yuana I Selaku Pengampu Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII MTsN 5 Malang, Pada Tanggal 27 Januari 2023.

mempengaruhi kepedulian siswa terhadap lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pendidikan Karakter Kepedulian dan *Green Behavior* Terhadap Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas VII MTsN 5 Malang”**.

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Didalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengaruh pendidikan karakter kepedulian dan *green behavior*. Peneliti mengidentifikasi masalah terkait:

- a) Intensitas aktivitas manusia saat ini seperti globalisasi, modernisasi dan teknologi telah membuat hubungan antara manusia dan lingkungan berdampak destruktif terhadap hubungan manusia dan lingkungan dalam wujud perubahan lingkungan.
- b) Sejalan dengan kemajuan teknologi dan banyaknya penduduk, masalah lingkungan telah mengalami banyak perubahan, salah satunya adalah pencemaran lingkungan.
- c) Banyaknya bencana alam yang terjadi di Indonesia khususnya di daerah peserta didik.
- d) Kesadaran peserta didik terhadap lingkungan masih belum maksimal, kurangnya minat, motivasi, kebiasaan siswa yang berdampak pada hasil belajar.

## 2. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan pada masalah yang dibuat yaitu;

- a) Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus pada pendidikan karakter kepedulian dan *green behavior* terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas VII MTsN 5 Malang.
- b) Peneliti hanya melakukan survey pada siswa kelas VII MTsN 5 Malang.
- c) Sikap peduli lingkungan dibatasi pada indikator konservasi energi, pembuangan limbah, penggunaan air, emisi karbon dan kesehatan.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan karakter kepedulian terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas VII MTsN 5 Malang tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pengaruh *green behavior* terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas VII MTsN 5 Malang tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan karakter kepedulian dan *green behavior* terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas VII MTsN 5 Malang tahun pelajaran 2022/2023?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter kepedulian terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas VII MTsN 5 Malang tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *green behavior* terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas VII MTsN 5 Malang tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter kepedulian dan *green behavior* terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas VII MTsN 5 Malang tahun pelajaran 2022/2023.

#### E. Hipotesis penelitian

Penelitian ini mempunyai hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>0</sub>** : Pendidikan karakter kepedulian tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas VII MTsN 5 Malang .
- H<sub>1</sub>** : Pendidikan karakter kepedulian berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas VII MTsN 5 Malang.
- H<sub>0</sub>** : *Green behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas VII MTsN 5 Malang.

- H<sub>2</sub>** : *Green behavior* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas VII MTsN 5 Malang.
- H<sub>0</sub>** : Pendidikan karakter kepedulian dan *green behavior* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik kelas VII MTsN 5 Malang.
- H<sub>3</sub>** : Pendidikan karakter kepedulian dan *green behavior* secara bersama-sama berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik kelas VII MTsN 5 Malang.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah terutama tentang penanaman pendidikan karakter kepedulian dan *green behavior* dalam upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas VII MTsN 5 Malang.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah, dapat mengintegrasikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ke MTsN 5 Malang untuk lebih memahami pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya penerapan pendidikan karakter kepedulian yang diberikan kepada peserta

didik dalam rangka meningkatkan kualitas karakter yang dimiliki setiap peserta didik di madrasah.

- b. Bagi Kepala Madrasah, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan kepala madrasah untuk para guru pengajar untuk menerapkan pendidikan karakter kepedulian dan *green behavior* untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan.
- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru untuk bertindak cermat terhadap penanaman pendidikan karakter kepedulian dan *green behavior* sehingga dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik.
- d. Bagi Peserta Didik, dapat menambah pengetahuan, serta meningkatkan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik.
- e. Bagi Peneliti, melalui penelitian yang dilakukan diharapkan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi sekaligus sebagai sarana untuk menambah wawasan, menerapkan kemampuan dan keterampilan untuk penanaman pendidikan karakter kepedulian dan *green behavior*. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan perilaku peserta didik terkait kepedulian dan *green behavior* untuk menimbulkan minat terhadap lingkungan.

#### **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan merujuk pada pemahaman kata demi kata pada penulisan penelitian ini, rekomendasi dipaparkan

sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pendidikan Karakter Kepedulian

Indikator keberhasilan pendidikan dalam upaya membangun pendidikan karakter dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, meliputi:

1. Kerefleksian
2. Kejujuran
3. Kedermawanan
4. Kesederhanaan
5. Kebebasan
6. Kepedulian
7. Kebebasan dalam bertindak
8. Kecermatan atau ketelitian
9. Persetujuan<sup>22</sup>

b. *Green Behavior*

Kemampuan siswa untuk mencapai indeks kesadaran lingkungan didefinisikan oleh OECD sebagai berikut:

- (1) Kesadaran akan masalah lingkungan
- (2) Persepsi masalah lingkungan
- (3) Optimisme lingkungan<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal 10-12

<sup>23</sup> Ahmad Mulyadiprana, *Rancang Bangun Kegiatan Pengenalan Green Behavior: Penerapan Program ESD Di Sekolah Dasar*.

c. Sikap

Sikap merupakan konsep yang cukup penting, sering didiskusikan ,dan menjadi kajian penting dalam ilmu sosial. Dengan mempelajari sikap, dapat membantu kita dalam memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilaku kan oleh individu dalam kehidupan sosialnya.<sup>24</sup>

d. Peduli Lingkungan

Bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu bentuk pemikiran pribadi yang mencerminkan kepribadian.<sup>25</sup>

2. Secara Operasional

a. Pendidikan Karakter Kepedulian

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang berpikir dan berperilaku yang dapat ditorehkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter kepedulian merupakan usaha untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.

b. *Green Behavior*

*Green behavior* merupakan perilaku manusia yang peduli terhadap lingkungan dengan menjaga dan memelihara lingkungan hidup disekitarnya. Hubungan peserta didik dengan lingkungan merupakan bentuk kesadaran lingkungan, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>24</sup> Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*,” T.T.

<sup>25</sup> Meirisa Dwi Riskina, *Studi Deskriptif Tentang Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata Di Sman 2 Pamekasan*, (Pamekasan, 2019).

c. Sikap

Sikap merupakan perilaku yang penting untuk ditanamkan kepada manusia. dimana manusia memegang peranan penting dalam kehidupan, hal ini juga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan perwujudan untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan yang merupakan tindakan dari manusia serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi penelitian yang dilakukan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal skripsi ini terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

a. Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan meliputi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. Bab II: Landasan Teori

Landasan teori ini meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

c. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini mencakup rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, dan teknis analisis data.

d. Bab IV: Hasil Penelitian

Menjelaskan langkah dan strategi penelitian yang dilakukan dalam menentukan, mencari, dan mengumpulkan data serta informasi sebagai acuan untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, mendapatkan jawaban atas akar permasalahan yang diteliti.

f. Bab V: Pembahasan

Mendeskripsikan data pada setiap variabel hasil dari pengujian hipotesis. Sehingga pada bab ini merupakan penyajian paparan data yang diperoleh dari lapangan yang telah disusun sedemikian rupa.

g. Bab VI: Penutup

Memaparkan kesimpulan atas penemuan hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran terkait laporan penelitian yang dibuat peneliti.

3. Bagian Akhir Bagian akhir skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran tentang penelitian kuantitatif.